UlasanEkonomiHarian

Selasa, 19 Maret 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset
(021) 2854 8828 lana.soelistianingsih@sam.co.id

Kemungkinan indeks di bursa Asia akan bergerak mixed hari ini terindikasi dari indeks futuresnya yang bervariasi pagi ini, namun cenderung naik dengan sentimen positif dari naiknya indeks di bursa global semalam dan harga minyak mentah yang dibuka naik pagi ini. Mata uang kuat Asia yen dan HK dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.200 s.d Rp.14.230 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Pertumbuhan ekonomi Q2-2019 menjanjikan tumbuh sebagai puncak pertumbuhan ekonomi di tahun 2019. Selain karena faktor musiman juga pemerintah menambah amunisi dorongan pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya ngaji PNS dan Polri sebesar 5%, THR, Bansos, dan Dana Pemilu. Potensi pertumbuhan Q2-2019 bisa mencapai tertinggi 5,3% jika pencairan anggaran bisa dilakukan tepat waktu.

Posisi kepemilikan asing di SBN per 14 Maret 2019 tercatat naik Rp.47,15 triliun menjadi Rp.940,4 triliun atau naik 5,3% ytd. Porsi asing tersebut mencapai 38,03% dari total outstanding sebesar Rp.2.472,95 triliun. IBPA mencatat Indonesia Composite Bond Index (ICBI) mencapai level 249,64 naik 3,56% ytd. Kinerja pasar obligasi ini diperkirakan masih akan naik seiring dengan berkurangnya risiko global dan perbaikan data di dalam negeri.

Kilas Pasar

Nilai tukar rupiah ditutup menguat pada perdagangan kemarin. Rupiah menguat 21 poin menjadi Rp.14.239 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia termasuk yang naik. IHSG naik berlanjut naik 48,26 poin menjadi 6.509,45 (5,08% ytd). Hampir semua indeks di bursa global tercatat naik termasuk indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS). Indeks Dow berlanjut naik 65,23 poin menjadi 25.914,1 (11,09% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia terlihat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak mixed hari ini namun cenderung naik dengan sentimen positif dari naiknya hampir semua indeks di bursa global semalam dan harga minyak mentah yang dibuka naik pagi ini. Harga jenis WTI menjadi US$59,1 pbrl dan harga jenis Brent menjadi US$67,56 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia yen dan HK dolar dibuka menguat terhadap USDolar yang mestinya bisa menjadi sentimen penguatan rupiah yang berlanjut menuju kisaran antara Rp.14.200 s.d Rp.14.230 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Q2-2019 menjanjikan. Pemerintah telah menyiapkan amunisi dorongan pertumbuhan ekonomi untuk konsumsi rumah tangga melalui stimulus kenaikan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Polri sebesar 5%, Tunjangan Hari Raya (THR), Bantuan Sosial (Bansos), dan dana pemilu. Kemungkinan kenaikan gaji PNS dan Bansos akan dicairkan mulai awal April depan ini. Pada APBN 2019 dianggarkan belanja pegawai pemerintah pusat total mencapai Rp.381,56 triliun. Diperkirakan kenaikan gaji PNS sebesar 5% akan menambah anggaran sebesar Rp.19 triliun. Nominal tersebut masih relatif kecil untuk menjadi efek pengganda (multiplier effect) pada perekonomian tetapi total stimulus selama triwulan ke-2 akan cukup lumayan mendorong perekonomian. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan ke-2 ini yang kebetulan di saat yang sama terjadi faktor musiman yaitu puasa-lebaran-mudik-tahun ajaran baru akan menjadi puncak pertumbuhan ekonomi di tahun 2019. SAM perkirakan ekonomi di Q2-2019 tumbuh sebesar 5,23% s.d 5.3% yoy.

Posisi kepemilikan asing di obligasi pemerintah tercatat naik. Kepemilikan obligasi asing pada Surat Berharga Negara (SBN) pada 14 Maret 2019 tercatat naik Rp.47,15 triliun menjadi Rp.940,4 triliun dari Rp.893,25 triliun per akhir Desember 2018. Kenaikan tersebut mencapai 5,3% ytd membuat porsi kepemilikan asing menjadi 38,03% dari total outstanding sebesar Rp.2.472,95 triliun. Data Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) mencatat Indonesia Composite Bond Index (ICBI) mencapai level 249,64, naik 3,56% ytd. Kenaikan indeks tersebut juga diikuti dengan naiknya *return* investasi di Indonesia. INDOBex Government Total Return di obligsi pemerintah mencapai 3,52% ytd. Kinerja pasar obligasi di dalam negeri termasuk obligasi korporasi meningkat seiring dengan berlurangnya risiko global, dan didukung dengan perbaikan data di dalam negeri.

This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel AsetManajemen.